

TREN DAN PERSPEKTIF BUDAYA DALAM PENELITIAN DIABETES MELITUS: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Ayu Septiana^{1*}, Azizah Khoiriyati²

^{1,2}Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email Korespondensi: ayu.septiana.fkik25@mail.umy.ac.id

Disubmit: 05 Januari 2026 Diterima: 14 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i8.24352>

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease with a rising global prevalence. While research has long focused on biomedical aspects, cultural and educational dimensions are increasingly recognized as critical in shaping patient behavior, lifestyle, and adherence to therapy. This study analyzes publication trends and cultural perspectives in diabetes mellitus research from 2015 to 2025, highlighting the shift from biomedical approaches toward multidisciplinary perspectives. A bibliometric analysis was conducted using the Scopus database with the keywords culture AND knowledge AND diabetes mellitus. A total of 404 articles meeting inclusion criteria were analyzed with VOSviewer to map keyword networks, temporal distribution, and thematic intensity. Visualizations included network, overlay, and density analyses. Publication output fluctuated across the decade, peaking in 2022 (51 articles). The United States contributed the highest number of publications (125), followed by India, the United Kingdom, and China. Network analysis identified five major clusters: health education and lifestyle, clinical risk factors, biochemical aspects and insulin therapy, patient and healthcare professional education, and diabetes complications. Overlay visualization revealed a temporal shift from biomedical dominance (glucose, insulin, complications) toward behavioral and cultural approaches (self-care, health knowledge, ethnology, education). Diabetes research increasingly emphasizes patient empowerment and adaptation to socio-cultural contexts. Current management strategies highlight education, healthy lifestyles, and culturally sensitive interventions. These findings support evidence-based health policy development and provide recommendations for future research to strengthen preventive and holistic approaches in diabetes care.

Keywords: Diabetes Mellitus, Cultural Perspective, Bibliometric Analysis.

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat secara global. Selama beberapa dekade, penelitian lebih banyak berfokus pada aspek biomedis, namun dimensi budaya dan edukasi semakin diakui sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku pasien, gaya hidup, serta kepatuhan terhadap terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi dan perspektif budaya dalam penelitian diabetes melitus periode 2015-2025, serta menyoroti pergeseran fokus dari pendekatan biomedis menuju pendekatan multidisipliner. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan basis

data Scopus dengan kata kunci *culture AND knowledge AND diabetes mellitus*. Sebanyak 404 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSiwer untuk memetakan jaringan kata kunci, distribusi temporal, dan intensitas tema. Visualisasi dilakukan dengan metode *network*, *overlay*, dan *density*. Hasil: Jumlah publikasi berfluktuasi dengan puncak produktivitas pada tahun 2022 (51 artikel). Amerika Serikat menjadi negara dengan publikasi terbanyak (125), diikuti India, Inggris, dan China. Analisis jaringan mengidentifikasi lima kluster utama: edukasi kesehatan dan gaya hidup, faktor risiko klinis, aspek biokimia dan terapi insulin, pendidikan pasien dan tenaga kesehatan, serta komplikasi diabetes. Visualisasi overlay menunjukkan pergeseran fokus dari dominasi biomedis (glukosa, insulin, komplikasi) menuju pendekatan edukatif dan budaya (*self-care*, *health knowledge*, *ethnology*, *education*). Penelitian diabetes melitus dalam dekade terakhir semakin menekankan pemberdayaan pasien dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya lokal. Strategi pengelolaan kini lebih menekankan edukasi, gaya hidup sehat, serta intervensi yang sensitif budaya. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan berbasis bukti dan rekomendasi penelitian lanjutan untuk memperkuat pendekatan pencegahan secara holistik.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Perspektif Budaya, Bibliometrik.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus atau biasa dikenal DM merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai kondisi hiperglikemia. Penyakit diabetes merupakan penyakit jangka panjang yang terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara. Menurut International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas edisi ke-11 yang diterbitkan pada tahun 2025, diperkirakan 1 dari 10 orang dewasa (dengan usia 20 sampai dengan 79 tahun) di dunia memiliki diabetes, atau sekitar 589 juta orang pada tahun 2024. Angka ini diproyeksikan meningkat 46% pada tahun 2050 atau sekitar 853 juta orang hidup dengan diabetes melitus. Populasi diabetes melitus yang tinggi ini berdampak sangat serius, dengan total kematian global mencapai satu orang setiap enam

detik, diakibatkan penyakit ini (IDF, 2025).

Selama beberapa dekade, penelitian mengenai diabetes mellitus didominasi oleh pendekatan biomedis yang berfokus pada aspek klinis, farmakologis, dan biokimia. Namun, dalam perkembangannya, semakin banyak kajian yang menyoroti dimensi sosial, budaya, dan edukasi sebagai faktor penting dalam pengelolaan diabetes. Budaya memengaruhi pola makan, gaya hidup, persepsi kesehatan, serta kepatuhan pasien terhadap terapi (Cipta et al, 2024). Pengetahuan pasien dan pemberdayaan melalui edukasi kesehatan juga terbukti berperan dalam meningkatkan *self-care* dan kualitas hidup penderita diabetes (Badrujamaludin et al, 2025; Rahman et al., 2025).

Pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan aspek klinis dengan perspektif budaya dan edukasi menjadi semakin relevan dalam konteks globalisasi dan keragaman masyarakat. Oleh karena itu, pemetaan tren penelitian melalui analisis bibliometrik diperlukan untuk memahami arah perkembangan ilmu pengetahuan, distribusi geografis publikasi, serta fokus tematik yang muncul dalam literatur. Analisis bibliometrik tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai jumlah publikasi, tetapi juga mengungkap dinamika pergeseran paradigma penelitian dari dominasi biomedis menuju pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual (Szomszor M et al, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi dan perspektif budaya dalam penelitian diabetes mellitus selama periode 2015-2025. Dengan menggunakan basis data Scopus dan perangkat lunak VOSiwer, penelitian ini memetakan jaringan kata kunci, distribusi temporal, serta intensitas tema yang muncul. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan kesehatan berbasis bukti, intervensi edukatif yang sensitif budaya, serta strategi pemberdayaan pasien yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan global diabetes mellitus.

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes mellitus tipe 2 adalah gangguan metabolik yang dapat menyebabkan banyak permasalahan atau komplikasi yang bersifat kronis atau akut (Fahardianto F & Rosyid F N, 2023). Menurut Indriyani dalam Asrindo pendidikan dan manajemen diri dapat menurunkan risiko komplikasi jangka panjang dan komplikasi akut (Asrindo K et al,

2024). Ada 5 pilar dalam pengendalian Diabetes Mellitus yaitu edukasi pengetahuan, diet, olahraga, pengobatan, dan pemeriksaan laboratorium (Suciana et al, 2019; Sutiyono & Silviana RF, 2023).

Pencapaian keberhasilan perubahan perilaku, dibutuhkan edukasi yang komprehensif. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga tergantung pada relevansi dan representasi budaya mereka. Umpan balik dari peserta dalam berbagai penelitian menekankan perlunya isi yang sesuai secara budaya untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman yang lebih baik (Hoe et al., 2024).

Selain itu, penelitian mengenai intervensi berbasis komunitas menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan keluarga dan masyarakat dapat memperkuat keberhasilan pengelolaan diabetes. Oetzel et al. (2017) menekankan pentingnya kerangka kerja implementasi yang mempertimbangkan konteks budaya dalam intervensi penyakit kronis, khususnya pada komunitas adat. Hal ini memperkuat argumen bahwa budaya bukan sekadar faktor tambahan, melainkan determinan utama dalam keberhasilan intervensi kesehatan (Oetzel J et al, 2017). Sehingga pertanyaan penelitian yang dimunculkan yaitu “apa tren dan perspektif budaya dalam penelitian diabetes melitus?”

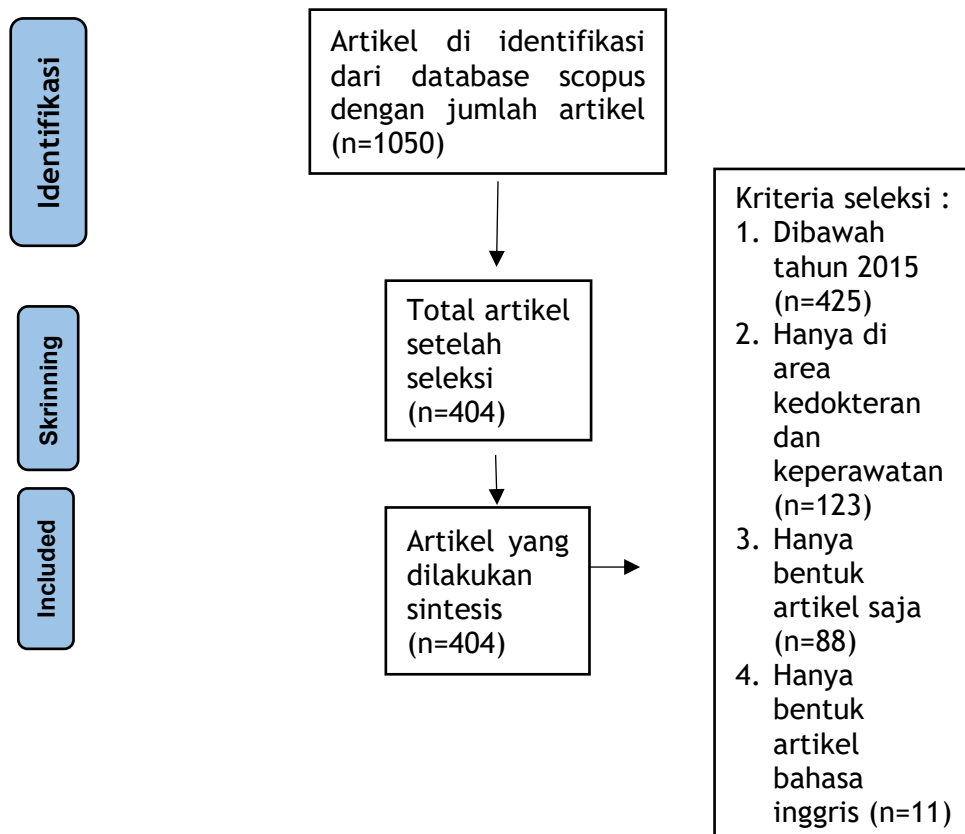
METODOLOGI PENELITIAN

Pencarian artikel dilakukan melalui database scopus dimana pencarian dilakukan pada tanggal 12 Desember 2025, dengan menggunakan kata kunci TITLE-ABS-KEY (culture AND knowledge AND diabetes mellitus) AND PUBYEAR > 2014 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA , "MEDI") OR LIMIT-TO (SUBJAREA , "NURS")) AND

(LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English"))

Artikel dilakukan seleksi berdasarkan tahun publikasi yaitu 2015-2025, hanya di area kedokteran dan keperawatan dan hanya artikel yang berbahasa Inggris. Hasil pencarian dimasukkan kedalam PRISMA. Analisa hasil juga dilakukan di Scopus untuk melihat pemetaan tahun publikasi dan negara. Pembuatan peta untuk negara

terkait menggunakan aplikasi *map chart*. Artikel yang memenuhi persyaratan, diekspor dalam bentuk file csv dan dimasukkan ke aplikasi VOS-viewer untuk melakukan visualisasi dan analisis tren dalam bentuk peta bibliometrik. Peneliti melakukan penyesuaian kata kunci dengan menseleksi kata kunci yang kurang tepat. Vos-viewer juga digunakan untuk pemetaan dan klasifikasi artikel sesuai database.

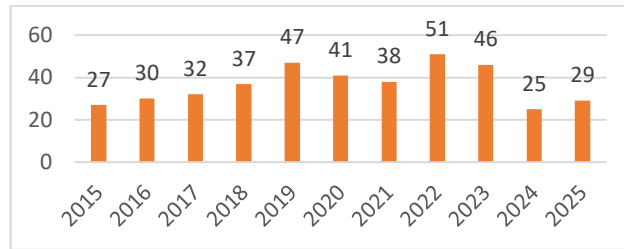


Bagan 1. Alur Pencarian Artikel

HASIL PENELITIAN

Hasil studi didapatkan hasil terkait jumlah publikasi pertahun, 10 artikel dengan sitasi tertinggi, negara dan kata kunci yang sering

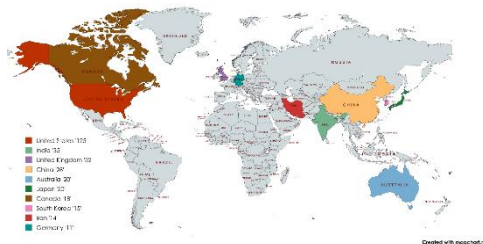
muncul. Hasil studi didapatkan 404 artikel yang dilakukan analisis. Berikut adalah bagan jumlah artikel yang di publikasi dalam setiap tahun.



Gambar 1. Fluktuasi Jumlah Jurnal Yang Di Di Publish Sejak Tahun 2015 Sampai Dengan 2025.

Hasil Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah jurnal yang di di publish sejak tahun 2015 sampai dengan 2025. jurnal paling banyak dipublikasi terkait budaya dan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus terbanyak terbit pada tahun 2022 sebanyak 51 artikel, sementara pada tahun 2019 terdapat 47 artikel, dan pada tahun 2023 terdapat 46 artikel. Tiga tahun yang disebutkan diatas merupakan tahun yang sangat produktif dalam penulisan jurnal dengan pembahasan penyakit

diabetes melitus yang dikaitkan dengan budaya. Sementara pada 2024 terdapat 25 artikel yang terbit untuk membahas kebudayaan dan pengetahuan pasien diabetes, jumlah tersebut paling kecil di rentang 10 tahun. Analisis scopus juga dilakukan untuk melihat sebaran artikel yang paling banyak terbit pada sebuah negara. Berikut adalah gambar peta dari sebaran artikel yang membahas terkait Tren dan Perspektif Budaya Dalam Penelitian Diabetes Mellitus menggunakan *map chart*.



Gambar 2. Peta Sebaran Artikel terkait Tren dan Perspektif Budaya Dalam Penelitian Diabetes Mellitus

Gambar 2 menunjukkan bahwa negara terbanyak yang menulis artikel terkait tren budaya dan pengetahuan pasien diabetes mellitus adalah negara Amerika Serikat sebanyak 125 artikel, India 34 artikel, Inggris 32 artikel, China 28 artikel, Australia dan Jepang 20 artikel, Canada 18 artikel dan Korea Selatan 15 artikel, Iran 14 artikel dan

German 11 artikel. Secara keseluruhan, peta ini memperlihatkan bahwa produksi penelitian masih terkonsentrasi di negara-negara maju, namun mulai terlihat keterlibatan negara lain dari berbagai kawasan dunia, mencerminkan meningkatnya perhatian global terhadap topik yang diteliti.

Tabel 1. Artikel Paling Relevan Dengan Sitasi Tertinggi

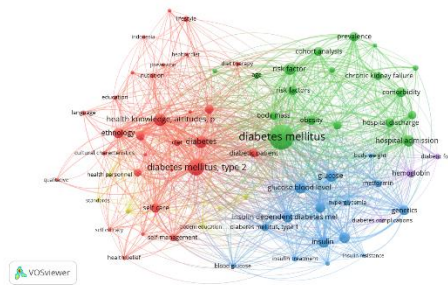
Penulis	Tahun	Judul	Kutipan	Nama Jurnal	Kuartil
(Oetzel J et al, 2017)	2017	<i>Implementation framework for chronic disease intervention effectiveness in Māori and other indigenous communities</i>	115	Globalization and Health	Q1
(Greenhalgh T et al, 2017)	2017	<i>Socio-cultural influences on the behaviour of South Asian women with diabetes in pregnancy: Qualitative study using a multi-level theoretical approach</i>	87	BMC Medicine	Q1
(DeBruyn L et al, 2020)	2020	<i>Integrating culture and history to promote health and help prevent type 2 diabetes in american indian/alaska native communities: Traditional foods have become a way to talk about health</i>	32	Preventing Chronic Disease	Q1
(Alzubaidi et al, 2015)	2015	<i>Barriers and enablers to healthcare access and use among Arabic-speaking and Caucasian English-speaking patients with type 2 diabetes mellitus: A qualitative comparative study</i>	59	BMJ open	Q1
(Patel N et al, 2015)	2015	<i>Illness beliefs and the sociocultural context of diabetes self-management in British South Asians: A mixed methods study</i>	52	BMC Family Practice	Q0
(Norouz S et al, 2018)	2018	<i>A mobile application for managing diabetic patients' nutrition: A food</i>	44	Archives of Iranian Medicine,	Q3

		<i>recommender system</i>			
(de-Graft A et al, 2015)	2015	<i>Explanatory models of diabetes in urban poor communities in Accra, Ghana</i>	40	Ethnicity and Health	Q1
Penulis	Tahun	Judul	Kutipan	Nama Jurnal	Kuartil
(Hjelm K et al, 2018)	2018	<i>A qualitative study of developing beliefs about health, illness and healthcare in migrant African women with gestational diabetes living in Sweden</i>	39	BMC Women's Health	Q2
(Mohammadi S et al, 2018)	2018	<i>The impact of self-efficacy education based on the health belief model in Iranian patients with type 2 diabetes: A randomised controlled intervention study</i>	43	Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition	Q3
(Shiyanbola O et al, 2018)	2018	<i>Sociocultural influences on African Americans' representation of type 2 Diabetes: A qualitative Study</i>	28	Ethnicity and Disease	Q1

Tabel 1 Menunjukkan artikel paling relevan dengan sitasi terbanyak paling banyak terdapat di jurnal dengan kategori Q1, ini menunjukkan kualitas artikel yang menjadi referensi cukup bergengsi dan berkualitas.

Pemetaan Penelitian Terkait Tren Dan Perspektif Budaya

Peta hasil penelitian tentang Tren dan Perspektif Budaya Dalam Penelitian Diabetes Mellitus dipaparkan berdasarkan tiga visualisasi dengan menggunakan program *software* VOSviewer.



Gambar 3. Hasil Visualisasi Metode Network dengan VOSviewer

Dengan kreasi berdasarkan kluster, terdapat lima kluster :

Kluster 1: studi silang, diabetes melitus tipe 2, terapi diet, pendidikan kesehatan, nutrisi, faktor risiko, perawatan diri, gaya hidup, obesitas, aktivitas fisik, pengetahuan, sikap, praktik, kontrol glikemik, glukosa darah, indeks massa tubuh, komplikasi, pencegahan, kepatuhan, konseling, intervensi, program, dukungan, kesadaran, motivasi, pemberdayaan, pelatihan, perilaku, hasil.

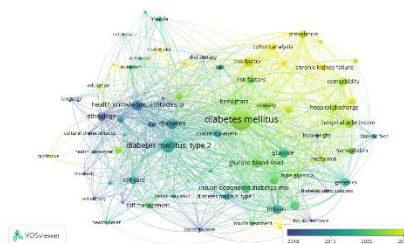
Kluster 2: usia, tekanan darah, massa tubuh, penurunan berat badan, gagal ginjal kronis, analisis kohort, komorbiditas, diabetes melitus, tingkat keparahan penyakit, penggunaan obat, rawat inap, keluar rumah sakit, hiperlipidemia, nutrisi gaya hidup, pencegahan, kualitatif, efikasi diri.

Kluster 3: glukosa darah, berat badan, diabetes melitus tipe 1, genetika, glukosa, kadar glukosa darah, kontrol glikemik, hemoglobin A1c, hiperglikemia, insulin, diabetes

tergantung insulin, resistensi insulin, pengobatan insulin, metabolisme, metformin.

Kluster 4: indeks massa tubuh, edukasi diabetes, tenaga kesehatan, edukasi pasien, proyek percontohan, standar
Kluster 5: komplikasi diabetes, kaki diabetik, hemoglobin

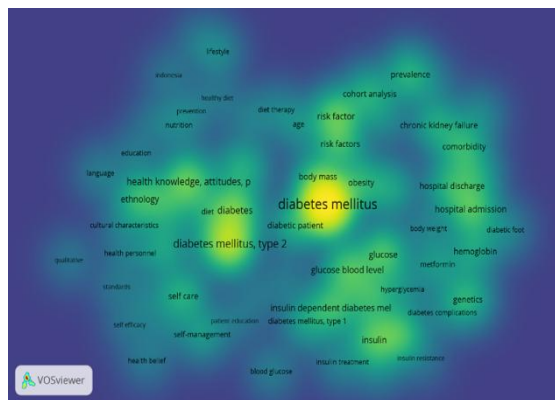
Visualasi diatas menunjukkan semakin sering *accurrence* digunakan, semakin besar nude yang muncul. Titik pusat dari jaringan ini adalah "*diabetes mellitus*", yang menjadi simpul dominan dan menghubungkan berbagai kluster. Kluster merah menyoroti dimensi sosial-budaya dan edukatif, dengan istilah seperti "*diabetes mellitus, type 2*", "*health knowledge, attitudes*", "*ethnology*", "*self care*", "*education*", "*diet*", dan "*nutrition*". Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pemahaman budaya lokal memainkan peran penting dalam pengelolaan diabetes tipe 2, terutama dalam konteks intervensi berbasis komunitas dan promosi kesehatan yang sensitif budaya.



Gambar 4. Hasil Visualisasi Metode Overlay dengan VOSviewer

Hasil pemetaan berdasarkan *Overlay* dengan *VOSviewer* menunjukkan semakin terang warna, semakin baru baru dimunculkan di *VOSviewer*. Warna biru menunjukkan istilah yang dominan dalam publikasi lebih awal (sekitar 2018), sedangkan warna kuning menandakan istilah yang lebih baru (sekitar 2021). Istilah sentral seperti "*diabetes mellitus*", "*diabetes mellitus, type 2*", dan "*insulin dependent diabetes mellitus*" tetap menjadi titik fokus, namun distribusi warna menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari aspek biokimia dan klinis menuju pendekatan edukatif dan perilaku. Misalnya, istilah seperti "glucose", "insulin", dan "blood glucose" cenderung berwarna biru, menandakan bahwa topik ini telah lama menjadi perhatian utama, sedangkan istilah seperti "*health knowledge, attitudes*", "*self care*", "*education*", dan "*ethnology*" berwarna kuning, menunjukkan tren penelitian yang lebih baru dan berkembang.

Interpretasi ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian diabetes telah bergeser dari dominasi pendekatan medis-biologis menuju pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, termasuk pemahaman budaya, edukasi pasien, dan intervensi berbasis perilaku. Istilah seperti "*diet therapy*", "*self efficacy*", dan "*health belief*" yang muncul dalam warna kuning memperkuat arah ini, menandakan bahwa strategi pengelolaan diabetes kini lebih menekankan pada pemberdayaan individu dan adaptasi terhadap karakteristik sosial budaya lokal. Dengan demikian, *overlay visualization* ini tidak hanya memetakan struktur tematik, tetapi juga mengungkap dinamika temporal dalam evolusi fokus penelitian, yang penting untuk merancang kebijakan kesehatan dan intervensi berbasis bukti yang relevan secara kontekstual.



Gambar 5. Hasil Visualisasi Metode Density dengan *VOSviewer*

Hasil gambar 5 menunjukkan Visualisasi density yang dihasilkan oleh *VOSviewer* memberikan gambaran intensitas kemunculan istilah dalam literatur terkait diabetes mellitus selama periode 2015-2025. Warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan frekuensi kemunculan yang tinggi dan

relevansi yang kuat, sedangkan warna yang lebih gelap (biru-hijau) menunjukkan intensitas yang lebih rendah. Istilah seperti "*diabetes mellitus*", "*diabetes mellitus, type 2*", "*insulin*", dan "*health knowledge, attitudes*" muncul sebagai *hot spots*, menandakan bahwa topik-topik ini menjadi pusat perhatian dalam

penelitian selama dekade terakhir. Keberadaan istilah seperti "*self care*", "*nutrition*", "*obesity*", dan "*education*" dalam area berwarna

terang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan gaya hidup sehat semakin menjadi fokus utama dalam pengelolaan diabetes.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai diabetes mellitus dalam kurun waktu 2015-2025 mengalami pergeseran fokus yang cukup signifikan. Pada awal periode, publikasi lebih banyak menekankan aspek biomedis seperti pengelolaan kadar glukosa, terapi insulin, dan komplikasi klinis. Hal ini tercermin dari dominasi istilah seperti *glucose*, *insulin*, dan *blood glucose* dalam visualisasi overlay yang berwarna biru, menandakan topik lama yang telah lama menjadi perhatian utama. Namun, sejak tahun 2019 hingga 2025, terjadi peningkatan publikasi yang menyoroti aspek edukatif, perilaku, dan budaya, dengan istilah seperti *self care*, *health knowledge*, *ethnology*, dan *education* muncul dalam warna kuning. Pergeseran kata kunci ini mengindikasikan bahwa penelitian diabetes tidak lagi hanya berfokus pada dimensi klinis, tetapi juga pada pemberdayaan pasien dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya. Temuan ini sejalan dengan tren global yang menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam pengelolaan penyakit kronis, di mana faktor budaya dan pengetahuan pasien menjadi determinan penting dalam keberhasilan intervensi kesehatan (Donthu et al., 2021; Nurfadhila et al., 2023; Sari et al., 2022; Szomszor M et al., 2021).

Analisis bibliometrik juga memperlihatkan bahwa Amerika Serikat mendominasi publikasi dengan 125 artikel, diikuti oleh India, Inggris, dan China. Dominasi negara maju ini mencerminkan

kapasitas riset yang lebih besar, namun keterlibatan negara berkembang seperti India dan Indonesia menunjukkan adanya perhatian global terhadap dimensi budaya dalam pengelolaan diabetes. Hal ini penting karena prevalensi diabetes di negara berkembang meningkat pesat, sehingga penelitian berbasis budaya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan kesehatan lokal.

Visualisasi jaringan dengan VOSiwer mengidentifikasi lima kluster utama, salah satunya adalah kluster edukasi dan gaya hidup. Kluster ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan, diet, olahraga, serta dukungan sosial dalam pengelolaan diabetes. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang komprehensif dapat meningkatkan *self-care* pasien dan menurunkan risiko komplikasi jangka panjang (Badrujamaludin et al., 2025). Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang sesuai dengan konteks budaya pasien terbukti meningkatkan efektivitas intervensi (Qusyairi et al., 2022; Rahman et al., 2025).

Kluster lain yang muncul adalah faktor risiko klinis dan komorbiditas, yang menyoroti hubungan antara diabetes dengan hipertensi, obesitas, dan gagal ginjal kronis. Meskipun aspek klinis tetap relevan, penelitian terbaru menekankan bahwa pengelolaan faktor risiko harus dikombinasikan dengan intervensi perilaku dan edukasi pasien. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perubahan gaya hidup, seperti diet sehat dan

aktivitas fisik, memiliki dampak signifikan terhadap kontrol glikemik (Fahardianto F & Rosyid F N, 2023).

Overlay visualization menunjukkan adanya pergeseran temporal dari istilah biomedis seperti “*glucose*” dan “*insulin*” menuju istilah edukatif seperti “*self-care*” dan “*health knowledge*.” Pergeseran ini menandakan bahwa penelitian diabetes semakin menekankan pada pemberdayaan pasien dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya. Studi etnografis di Jawa, misalnya, menemukan bahwa kepercayaan budaya lokal memengaruhi kepatuhan pasien terhadap diet dan pengobatan (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi berbasis budaya menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan diabetes.

Density visualization menegaskan intensitas tinggi pada istilah seperti “*diabetes mellitus*,” “*self-care*,” “*nutrition*,” dan “*health knowledge*.” Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dalam dekade terakhir semakin berfokus pada aspek edukasi dan gaya hidup sehat. Edukasi berbasis media digital, seperti penggunaan video dan aplikasi mobile, juga mulai banyak dikaji sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan pasien (Hoe et al., 2024; Norouz S et al, 2018). Inovasi ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penting dalam mendukung intervensi kesehatan yang sensitif budaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan tren global yang menekankan pentingnya pendekatan interprofesional dalam pengelolaan penyakit kronis. Alazhar et al. (2025) menekankan bahwa integrasi aspek klinis, edukasi, dan budaya dalam program *Diabetes Self-Management Education and Support (DSMES)*

dapat meningkatkan keberlanjutan intervensi dan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, penelitian bibliometrik ini memberikan dasar empiris untuk mengembangkan kebijakan kesehatan yang lebih komprehensif (Alazhar et al, 2025).

Pergeseran ini membuat tren besar dalam pengelolaan diabetes dari sekadar pengobatan menuju pendekatan pencegahan yang lebih luas, strategi perawatan yang terintegrasi, serta penerapan pedoman klinis yang komprehensif. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan transisi dari model yang berfokus pada gejala menuju model yang menekankan pencegahan, perawatan holistik, dan panduan praktik yang lebih sistematis (Alazhar et al, 2025).

Kekuatan dari penelitian ini adalah mampu melihat tema-tema yang sangat populer dan relevan tentang perkembangan penatalaksanaan penyakit diabetes melitus, dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Penelitian ini juga dapat melihat area yang kurang diteliti atau belum berkembang, sehingga bisa menjadi dasar rekomendasi penelitian lanjutan.

Studi bibliometrik tentang diabetes mellitus ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, basis data yang digunakan pada penelitian ini hanya satu yaitu Scopus. Kedua, penelitian ini tidak bisa menggali tema secara mendalam. Ketiga, penelitian ini tidak bisa melihat kualitas isi jurnal, karena hanya melihat dari judul, abstrak dan kata kunci, tidak bisa melihat validitas metodologi atau relevansi klinis. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode analisis lain, seperti systematic review atau meta-analisis, untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil analisis Bibliometrik yang dilakukan terhadap 404 artikel menunjukkan bahwa penelitian terkait Tren dan Perspektif Budaya Dalam Penelitian Diabetes Mellitus peningkatan dan didominasi oleh negara Amerika Serikat. Pergeseran kata kunci ini mengindikasikan bahwa penelitian diabetes tidak lagi hanya berfokus pada dimensi klinis, tetapi juga pada pemberdayaan pasien dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya. Saat ini strategi pengelolaan diabetes kini lebih menekankan pada pemberdayaan individu dan adaptasi terhadap karakteristik sosial budaya lokal, serta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan gaya hidup sehat semakin menjadi fokus utama dalam pengelolaan diabetes.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kata kunci dan memfokuskan kajian pada pengembangan dan evaluasi tentang pengelolaan diabetes kearah yang bersifat peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan diri yang dimulai dari perencanaan pulang pasien diabetes, perawatan kaki di rumah serta diet yang tepat untuk pasien diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

Alazhar Et Al. (2025). A Bibliometric Analysis Of Global Trends In Interprofessional Approaches To Diabetes Self-Management Education And Support (Dsmes): Integration, Sustainability, And Digital Transformation Perspectives. *International Conference On Interprofessional Health*

Collaboration And Community Empowerment, 22-23.

Alzubaidi Et Al, H. , M. N. K. , B. C. , & M. J. (2015). Barriers And Enablers To Healthcare Access And Use Among Arabic-Speaking And Caucasian English-Speaking Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Qualitative Comparative Study. *Bmj Open*, 5(11), E008687.

Asrindo K Et Al. (2024). Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Melalui Media Buku Pintar Elektronik Terhadap Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggi Kabupaten Tanggamus. In *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)* (Vol. 3, Issue 1).

Badrujamaludin Et Al. (2025). Self Management Education Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Pengendalian Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/Joting.V7i2.14671>

Cipta Et Al. (2024). Culturally Sensitive Patient-Centered Healthcare: A Focus On Health Behavior Modification In Low And Middle-Income Nations—Insights From Indonesia. *Frontiers In Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/Fmed.2024.1353037>

Debruyn L Et Al. (2020). Integrating Culture And History To Promote Health And Help Prevent Type 2 Diabetes In American Indian/Alaska Native Communities: Traditional Foods Have Become A Way To Talk About Health. *Preventing Chronic Disease*, 17(E12).

De-Graft A Et Al. (2015). Explanatory Models Of Diabetes In Urban Poor Communities In Accra,

- Ghana. . *Ethnicity & Health*, 20(4), 391-408., 20(4), 391-408.
- Donthu Et Al. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, , 133, 285-296.
- Fahardianto F &, & Rosyid F N. (2023). Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Self Care Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4132-4142. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V5i12.10130>
- Greenhalgh T Et Al. (2017). Socio-Cultural Influences On The Behaviour Of South Asian Women With Diabetes In Pregnancy: Qualitative Study Using A Multi-Level Theoretical Approach. . *Bmc Medicine*, 13, 120. , 13, 120.
- Hjelm K Et Al. (2018). A Qualitative Study Of Developing Beliefs About Health, Illness And Healthcare In Migrant African Women With Gestational Diabetes Living In Sweden. *Bmc Women's Health*, 18(1), 34.
- Hoe, C. Y. W., Ahmad, B., & Watterson, J. (2024). The Use Of Videos For Diabetes Patient Education: A Systematic Review. In *Diabetes/Metabolism Research And Reviews* (Vol. 40, Issue 2). John Wiley And Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/Dmrr.3722>
- Idf. (2025). *Diabetes Around The World-2024 I = Based On Extrapolation From Similar Countries*.
- Mohammadi S Et Al. (2018). The Impact Of Self-Efficacy Education Based On The Health Belief Model In Iranian Patients With Type 2 Diabetes: A Randomised Controlled Intervention Study. *Asia Pacific Journal Of Clinical Nutrition*, 27(3), 546-555.
- Norouz S Et Al. (2018). A Mobile Application For Managing Diabetic Patients' Nutrition: A Food Recommender. *Archives Of Iranian Medicine*, 21(10), 466-472.
- Nurfadhila, N., Kadar, K. S., & Tahir, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Budaya Pada Orang Dengan Diabetes Mellitus: Sebuah Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 320-331. <https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol9.Iss2.1467>
- Oetzel J Et Al. (2017). Implementation Framework For Chronic Disease Intervention Effectiveness In Māori And Other Indigenous Communities. *Globalization And Health*, 13(1), 69. , 13(1), 69.
- Patel N Et Al. (2015). Illness Beliefs And The Sociocultural Context Of Diabetes Self-Management In British South Asians: A Mixed Methods Study. . *Bmc Family Practice*, 16, 58.
- Qusyairi, R., Sani, A., Hasan, C., Epidemiologi, P., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., Kesehatan, P., & Kerja, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Aktivitas Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Batua. In *Window Of Public Health Journal* (Vol. 3, Issue 4).
- Rahman, Z., Rizka Juniawati, A., Eka Putri, M., & Widiastuti, L. (2025). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 14(1). <https://jurnal.ikta.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Sari, Y., Yusuf, S., Haryanto, Kusumawardani, L. H., Sumeru,

- A., Sutrisna, E., & Saryono. (2022). The Cultural Beliefs And Practices Of Diabetes Self-Management In Javanese Diabetic Patients: An Ethnographic Study. *Heliyon*, 8(2).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E08873>
- Shiyanbola O Et Al. (2018). Sociocultural Influences On African Americans' Representations Of Type 2 Diabetes: A Qualitative Study. . *Ethnicity & Disease*, 28(1), 25-32.
- Suciana Et Al. (2019). Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. In *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* (Vol. 9).
- Sutiyono & Silviana Rf. (2023). *Intervention Management Of 5 Pillars Of Diabetes Mellitus Control In Diabetes Mellitus Disease*.
<http://ejournal.annurpurwoda.ac.id/index.php/tscd3kep10>
- Szomszor M Et Al. (2021). *Interpreting Bibliometric Data. Frontiers In Research Metrics And Analytics*.
<https://doi.org/10.3389/frma.2020.628703>